

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi oleh wilayah perairan yang sangat luas. Jika dibandingkan, wilayah perairannya lebih luas daripada wilayah daratannya. Oleh karena itu, pemerintah sedang gencar – gencarnya dalam memanfaatkan wilayah perairan di Indonesia sesuai dengan pidato Presiden Jokowi pada saat pelantikan presiden periode 2019 – 2024, Presiden Jokowi mengatakan akan melanjutkan pembangunan infrastruktur pada periode sebelumnya untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, yang akan mempermudah akses menuju kawasan wisata.

Untuk mewujudkan salah satu program pemerintah yang memanfaatkan wilayah perairan Indonesia tersebut, pemerintah membentuk program Tol Laut. Tol Laut merupakan jalur bebas hambatan untuk pelayaran kapal laut yang menghubungkan banyak pelabuhan di Indonesia untuk mempercepat proses distribusi logistik ke berbagai daerah bahkan hingga daerah – daerah terpencil yang ada di Indonesia. Untuk memperlancar program Tol Laut, pemerintah membutuhkan banyak kapal laut. Dengan adanya penambahan jumlah kapal laut dibutuhkan pula sumber daya manusia dengan keahlian yang memadai agar dapat mengoperasikan kapal – kapal tersebut. Sumber daya manusia dengan keahlian tersebut dapat ditemukan pada sekolah – sekolah pelayaran yang ada di Indonesia. Agar dapat meningkatkan kualitas dan keahlian sumber daya manusia pada sekolah – sekolah pelayaran, pemerintah perlu memfasilitasi sekolah – sekolah tersebut dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas kapal latihan taruna sangat dibutuhkan sekolah – sekolah pelayaran agar dapat mengetahui bagaimana berlayar dan keadaan di kapal yang sesungguhnya.

Untuk menunjang program pemerintah sesuai pidato pelantikan Presiden Jokowi periode 2019 – 2024 tersebut, pada Desember 2015 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Perhubungan menandatangani kontrak untuk pembangunan 6 unit kapal latihan taruna dengan kapasitas 1200 GT (*Gross Tonnage*) yang akan dibangun di galangan kapal

Indonesia yaitu oleh PT Steadfast Marine Pontianak. Kontrak pembangunan untuk kapal latih taruna ini direncanakan selama 2 tahun yang artinya akan diserahkan pada tahun 2017. Kapal – kapal latih tersebut akan diserahkan untuk sekolah – sekolah pelayaran Kementerian Perhubungan yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, Balai Pendidikan dan Pelatihan Pelayaran Minahasa Selatan, Politeknik Pelayaran Surabaya, Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Malahayati Aceh, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, serta Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Sorong Papua Barat. Dengan adanya keenam kapal latih tersebut diharapkan keahlian dan kualitas pembelajaran di sekolah – sekolah pelayaran meningkat dan dapat menghasilkan lulusan berkualitas yang bisa membantu jalannya program – program pemerintah. Selain itu, kehadiran kapal latih taruna ini merupakan upaya Kementerian Perhubungan dalam mendukung Nawacita yang terdapat pada pidato pelantikan Presiden Jokowi pada periode sebelumnya terhadap sektor transportasi dalam memperbaiki tingkat keselamatan dan keamanan transportasi terutama transportasi laut melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sekolah – sekolah pelayaran di Indonesia.

Setelah pemerintah memberikan fasilitas kapal latih tersebut kepada sekolah – sekolah pelayaran diharapkan sekolah – sekolah pelayaran dapat melakukan pelatihan kepada taruna sekolah pelayaran dengan rutin. Namun para taruna tidak melakukan pelatihan dengan rutin, apalagi sejak COVID-19 melanda Indonesia yang menyebabkan para taruna harus melakukan pembelajaran dari rumah masing – masing, sehingga tidak dapat melakukan pelatihan dengan Kapal Latih MH. Thamrin. Kapal Latih MH. Thamrin pun hanya berlabuh di sekitar Teluk Jakarta. Walaupun kapal hanya berlabuh namun tetap memerlukan biaya operasional, juga biaya *docking* kapal. Tentu saja biaya – biaya tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah karena kapal latih merupakan milik pemerintah.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada Kapal Latih MH. Thamrin, sejak kapal beroperasi pada tahun 2017 sampai saat ini belum pernah melakukan survei tahunan (*annual survey*) dan survei antara (*intermediate survey*) yang seharusnya dilakukan antara tahun kedua dan ketiga, mengikuti

aturan badan klasifikasi. Sehingga timbul berbagai macam kerusakan pada Kapal Latih MH. Thamrin seperti kerusakan pada perpipaan yang mengalami korosif sehingga kualitas pipa sudah mulai menurun, terjadi getaran yang sangat kencang di kamar mesin yang kemungkinan dikarenakan adanya kerusakan pada sistem propulsi, kerusakan pada kompas magnetik dan kompas gasing, dan berbagai macam kerusakan lainnya yang harus segera diperbaiki dengan melakukan *docking*.

Untuk itu ada hal yang bisa dilakukan Kapal Latih MH. Thamrin untuk meringankan biaya perawatan dan perbaikan kapal dengan mengoptimalkan pemanfaatan kapal latih sebagai kapal multi fungsi yang bisa mengangkut penumpang untuk tujuan wisata. Tentunya dengan tidak menghilangkan fungsi utama kapal latih sebagai tempat berlatih para taruna Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Sehingga aset yang dimiliki Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta bisa dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, Kapal Latih MH. Thamrin dapat turut serta dalam program Tol Laut untuk distribusi logistik ke daerah di Indonesia. Sehingga Kapal Latih MH. Thamrin dapat terus beroperasi tanpa harus menunggu saat para taruna melaukan pelatihan saja, karena tanpa ada pelatihan kapal ini dapat beroperasi untuk distribusi logistik dan mengantarkan penumpang – penumpang ke tempat wisata tujuan. Saat ada pelatihan para taruna dapat merasakan keadaan kapal beroperasi yang sesungguhnya, agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi sebagai generasi penerus di dunia perkapalan yang semakin berkembang pesat.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis teknis dan ekonomis serta *software* AutoCAD untuk judul penelitian “*OPTIMALISASI PENGOPERASIAN KAPAL LATIH MH. THAMRIN SEBAGAI MULTI FUNGSI UNTUK PENUMPANG*” agar Kapal Latih MH. Thamrin ini bisa beroperasi selain untuk tujuan pendidikan, bisa juga untuk mendapat profit yang nantinya akan digunakan kembali untuk perbaikan dan perawatan kapal latih tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka didapatkan perumusan masalah yang dapat dikaji pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana redesain tata ruang yang optimal jika Kapal Latih MH. Thamrin sebagai multi fungsi untuk penumpang?
- b. Bagaimana upaya untuk meringankan biaya pengoperasian Kapal Latih MH. Thamrin?
- c. Bagaimana upaya untuk meringankan biaya perawatan dan perbaikan Kapal Latih MH. Thamrin?
- d. Bagaimana merencanakan penambahan *income* dengan mengoptimalkan biaya operasional kapal guna mengatasi biaya perawatan dan perbaikan Kapal Latih MH. Thamrin?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian Optimalisasi Pengoperasian Kapal Latih MH. Thamrin sebagai Multi Fungsi untuk Penumpang ini, untuk memfokuskan permasalahan yang akan diangkat penulis membatasi permasalahan dengan beberapa poin berikut:

- a. Tidak menghitung konstruksi, kekuatan kapal, dan stabilitas, hanya redesain tata ruang Kapal Latih MH. Thamrin.
- b. Tidak menghitung sumber biaya untuk redesain tata ruang Kapal Latih MH. Thamrin.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Optimalisasi Pengoperasian Kapal Latih MH. Thamrin sebagai Multi Fungsi untuk Penumpang, yaitu untuk merencanakan desain ruangan penumpang pada Kapal Latih MH. Thamrin untuk mengoptimalkan biaya pengoperasian kapal guna mengatasi biaya perawatan dan perbaikan kapal.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian Optimalisasi Pengoperasian Kapal Latih MH. Thamrin sebagai Multi Fungsi untuk Penumpang ini diharapkan akan mendapat manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai referensi ilmu pengetahuan dibidang Teknik Perkapalan.

- b. Sebagai pengaplikasian ilmu perancangan kapal yang sudah didapat selama masa perkuliahan dibidang Teknik Perkapalan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk STIP Jakarta ataupun instansi pendidikan lainnya yang memiliki Kapal Latih agar dapat memanfaatkan dengan memaksimalkan aset Kapal Latih yang dimiliki.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian Optimalisasi Pengoperasian Kapal Latih MH. Thamrin sebagai Multi Fungsi untuk Penumpang ini dapat diuraikan menjadi beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat uraian dasar teori – teori dan perhitungan dasar yang akan dijadikan sebagai acuan untuk mempermudah penulis dalam proses penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdapat alur penelitian dan prosedur analisis data yang sistematis agar penulis dapat melakukan penelitian dengan beruntut dan terarah. Mulai dari mengidentifikasi dan merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti, kemudian mencari literatur sebagai referensi atau pedoman penelitian, lalu melakukan studi lapangan untuk mengamati objek penelitian dan pengambilan data secara langsung, selanjutnya melakukan redesain tata ruang kapal menggunakan *software* AutoCAD sampai mendapatkan hasil perencanaan yang tepat, kemudian melakukan analisis dan membahas hasil analisis sampai mendapat kesimpulan dari permasalahan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat penjelasan proses penyempurnaan dan penyelesaian analisis sesuai dengan metode yang dipakai agar dapat

mengolah data hingga mendapatkan hasil yang menjadi faktor dalam optimalisasi pengoperasian Kapal Latih MH. Thamrin sebagai multi fungsi untuk penumpang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan yang merupakan poin – poin penting dari analisis yang didapat pada penelitian dan saran untuk penyempurnaan penelitian dilain waktu.